

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor UPTD Samsat Kabupaten Kupang Jln. Timor Raya KM.26 Babau-Kupang Timur dan penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2022 hingga Juni 2022.

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian terdapat berbagai macam jenis data yang bisa digunakan peneliti untuk menjadi metode pedoman dalam meneliti di antaranya data menurut sifat dan data menurut sumbernya.

3.2.1 Data Menurut Sifat

Data Kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka (Sugiyono, 2010:15). Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah orang yang terlibat dalam keterlibatan membayar pajak.

3.2.2 Data Menurut Sumbernya

a) Data Primer, yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada para wajib pajak kendaraan bermotor khususnya roda dua di Kabupaten Kupang untuk mengukur pendapat responden digunakan skala likert.

- b) Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau berupa dokumen (Sugiyono, 2015).

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2011). Populasi penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda dua yang terdaftar pada UPTD Samsat kabupaten Kupang sebanyak 7.497 orang .

b. Sampel

Menurut Ferdinand (2014 : 171) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa populasi. Sampel ini menjadi perwakilan dari populasi. Untuk setiap *estimated* parameter, ukuran sampel minimal 5 dan maksimal 10. Jumlah sampel yang ideal dan representatif diperoleh dari jumlah indikator penelitian dikali 5 sampai 10. Indikator dalam penelitian ini sebanyak 10 indikator yaitu: variabel kepatuhan sebanyak 3 indikator, kesadran pajak 4 indikator dan tax amnesty 3 indikator. Berdasarkan penjelasan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan melalui

formula : jumlah indikator x 10

$$10 \times 10 = 100$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Kupang. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *random sampling*, dimana sampel yang dipilih adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Kupang.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengumpulan Data

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiono, 2007:4). variabel bebas dalam penelitian ini : (X1 Penerapan *Tax Amnesty*) *Tax Amnesty* adalah suatu kesempatan waktu yang terbatas pada kelompok pembayar pajak tertentu untuk membayar sejumlah tertentu dan dalam waktu tertentu berupa pengampunan kewajiban pajak kendaraan bermotor di UPTD Samsat Kabupaten Kupang (termasuk bunga dan denda) yang berkaitan dengan masa pajak sebelumnya atau periode tertentu tanpa takut hukuman pidana dan (X2 Kesadaran Wajib Pajak). Kesadaran wajib pajak adalah suatu sikap menyadari, mengetahui dan mengerti perihal kewajiban pajak dan menyadari fungsi pajak sebagai sumber pembiayaan negara dalam mensejahterakan masyarakat.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007 : 4). Variabel terikat (Y) untuk penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

pada UPTD Samsat Kabupaten Kupang. Kepatuhan wajib pajak adalah usaha wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya perpajakannya sebagai wajib pajak dengan tujuan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan dan kepentingan negara.

Tabel 3.1
Indikator Variabel

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala Pengukurann
1	<i>Tax Amnesty</i> (X1)	Suatu kesempatan waktu yang terbatas pada kelompok pembayar pajak tertentu untuk membayar sejumlah tertentu dandalam waktu tertentu berupa pengampunan kewajiban pajak kendaraan bermotor di UPTD Samsat Kabupaten Kupang (termasuk bunga dan denda) yang berkaitan dengan masa pajak sebelumnya atau periode tertentu tanpa takut hukuman pidana	1. Pemahaman wajib pajak memahami tujuan dan manfaat <i>tax amnesty</i> 2. Motivasi dorongan atau semangat wajib pajak untuk berperan serta dalam <i>tax amnesty</i> 3. Pemanfaatn wajib pajak menggunakan kesempatan <i>tax amnesty</i> untuk melunasi pajak yang maai terutang	Likert
2	Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Suatu sikap menyadari, mengetahui dan mengerti perihal kewajiban pajak dan menyadari fungsi pajak sebagai sumber pembiayaan Negara dalam mensejahterakan masyarakat.	1. Kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan roda dua 2. Kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah 3. Dorongan diri sendiri	Likert

No	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Skala Pengukurann
			untuk membayar pajak kendaraan roda dua secara sukarela 4. Kesadaran bahwa pajak diatur undang-undang	
3	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kewajiban pajak kendaraan bermotor roda dua di Kabupaten Kupang untuk membayar pajak yang tertunggak dengan ikhlas tanpa rasa terbebani sesuai dengan batas waktu yang di berikan.	1. Memahami kewajiban 2. Ketepatan waktu dalam memenuhi kewajiban 3. Sanksi atas pelanggaran peraturan perpajakan roda dua	Likert

Berdasarkan tabel operasional tersebut, maka pengukuran dan ukuran skala yang digunakan untuk pembuatan item kuesioner adalah menggunakan skala likert di mana berisi pernyataan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang terhadap pernyataan itu. Adapun yang dipakai sebagai kuesioner data angket dengan menggunakan 5 (lima) pilihan yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju S (CS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Setiap pilihan akan diberikan skor/ bobot nilai yang berbeda seperti tampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skor/ Bobot Penilaian Menggunakan Skala Likert

No.	Keterangan	Skor/Bobot
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Cukup Setuju (CS)	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.5 Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data mengenai gambaran variabel secara singkat dalam bentuk tabel dengan penjelasan singkat. Analisis meliputi jumlah penelitian, nilai minimum, maksimum, rata rata, (mean) dan standar deviasi.

Metode ini juga bertujuan untuk menggambarkan fenomena dilokasi penelitian dan mengidentifikasi karakteristik variabel dalam bentuk frekuensi jawaban responden dan persentase dan melihat tanggapan responden tersebut dalam capaian indikator (CI), dengan rumus (Ridwan, 2013) :

$$CI = \frac{\text{Jumlah Jawaban Reponden } (\Sigma JR)}{\text{Jumlah Skor Ideal } (\Sigma SI)} \times 100\%$$

Keterangan:

CI : Capaian Indikator

ΣSI : Jumlah Skor Ideal

ΣJR : Jumlah Jawaban Responden

Nilai dari hasil perhitungan skor atau bobot diatas akan diklasifikasikan ke dalam penilaian yang dikemukakan oleh (Ridwan 2013), yaitu:

0 – 20% : Sangat Buruk

21 – 40% : Buruk

41 – 60% : Cukup

61 – 80%	: Baik
81 – 100%	: Sangat Baik

3.5.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas instrumen adalah ukuran sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang ingin diukur. Pemahaman ini diperkuat oleh Sunyoto (2013) bahwa hasil penelitian benar-benar valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Untuk menguji validitas digunakan rumus *pearson product moment* (Ridwan, 2004), sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n\sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} : Koefisien Korelasi

$\sum Xi$: Jumlah Skor Item

$\sum Yi$: Jumlah Total Skor

n : Jumlah Responden

Validitas jika nilai *corrected item total correlation* untuk semua item pertanyaan lebih besar atau sama dengan dari 0,5 sesuai dengan persyaratan, sehingga seluruh butir pertanyaan dapat digunakan untuk pengumpulan data. Perhitungan validitas menggunakan bantuan SPSS.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tidak berbeda jika dilakukan pengukuran ulang. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama, atau dengan kata lain butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten.

Perhitungan ini menggunakan rumus *cronbach Alpha* (Ridwan, 2004)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{\sum ST} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien Korelasi

$\sum Si$: Jumlah Skor Item

$\sum St$: Jumlah Total Skor (Seluruh Item)

k : Jumlah Responden

Menurut Sugiyono (2010) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

Jika Alpha atau R_{hitung} :

- Hasil hitung *Alpha Cronbach* $< 0,6$ = reliabilitas dan buruk
- Hasil hitung *Alpha Cronbach* $0,6-0,79$ = reliabilitas dan diterima
- Hasil hitung *Alpha Cronbach* $\geq 0,8$ = reliabilitas dan baik.

3.5.3 Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Sunyoto, 2013).

Data distribusi normal dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan dari pengambilan keputusan.

Berikut ciri-ciri sebuah model mempunyai distribusi normal atau tidak:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya, menunjukkan distribusi normal dibawah kurva normal, maka model regresi memenuhi.
- c. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, tidak menunjukkan distribusi normal dibawah kurva normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

1. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen suatu model regresi yang bebas multikolinieritas mempunyai nilai *tolerance* 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah salah satu uji dalam model regresi yang dilakukam dengan tujuan untuk menguji sama tidaknya *variance* dan *residual* suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Heterokedastisitas dapat diuji dengan uji *Glejser* dengan syarat pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi dari variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas Ghozali (2013 :139)

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu penerapan *tax amnesty* (X1) dan (X2) kesadaran wajib pajak terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y), baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + Q_i$$

Keterangan :

Y = Variabel Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor

X_1 = Variabel Penerapan *Tax Amnesty*

X2 = Variabel Kesadaran Wajib Pajak

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi variabel *Tax Amnesty*

b_2 = Koefisien Regresi variabel Kesadaran Wajib Pajak

QI = Error atau Terganggu

3.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik

Uji pengaruh secara parsial (uji “t”) bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. maka formulasi uji “t” yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

b_i : Koefisien Regresi

Sb_i : Simpangan Baku (Standart Error)

Taraf signifikasi α : 0,05

Hipotesis statistik:

- a) H_0 : $b_i = 0$, artinya secara parsial penerapan *tax amnesty* (X1)dan kesadaran wajib pajak (X2) tidak mempunyai pengaruh parsial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y).

- b) H_a : $b_i \neq 0$, secara parsial penerapan *tax amnesty* (X1) dan kesadaran wajib pajak (X2) mempunyai pengaruh parsial terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y).

Kaidah pengambilan keputusan :

- 1) Jika signifikan $\geq \alpha$ (0,05), maka terima H_0 dan tolak H_a , artinya secara parsial penerapan *tax amnesty* (X1) dan kesadaran wajib pajak (X2) mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y).
- 2) Jika signifikan $< \alpha$ (0,05), maka H_a dan tolak H_0 , artinya secara parsial, penerapan *tax amnesty* (X1) dan kesadaran wajib pajak (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y).

2. Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji pengaruh simultan (Uji F) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam sebuah model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, maka formulasi uji F yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{JKR / (k-1)}{JKE / (n-k)}$$

Keterangan:

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKE : Jumlah Kuadrat Error

N : Banyaknya Responden

k : Banyaknya Variabel

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Hipotesis statistik:

- a) H_0 : $b_i = 0$, artinya secara simultan variabel tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y).
- b) H_a : $b_i \neq 0$, minimal salah satu variabel artinya secara simultan variabel penerapan *tax amnesty* (X1) dan kesadaran wajib pajak (X2), mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y).

Kaidah pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikan $\geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima dan tolak H_a , artinya secara simultan *tax amnesty* (X1), kesadaran wajib pajak (X2), mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kepatuhan pajak kendaraan bermotor (Y).
- 2) Jika signifikan $< \alpha$ (0,05), maka H_a diterima dan H_0 , ditolak artinya secara simultan kesadaran wajib pajak (X1), penerapan *tax amnesty* (X2), kesadaran wajib pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y).
- 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen, yaitu penerapan *tax amnesty* (X1) dan kesadaran wajib

pajak (X2) dengan variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Y) Dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{JKR}{JKT} \times 100\%$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKT : Jumlah Kuadrat Total

Pada perhitungan regresi akan diperoleh koefisien determinasi ganda (R^2) yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan yang paling baik dari model regresi yang digunakan. Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 (satu), maka semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 0 (nol), maka semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).